

## Sosialisasi Pelaksanaan Sekolah Sehat

<sup>1)</sup>Darmin\*, <sup>2)</sup>Fachry Rumaf, <sup>3)</sup>Moh Rizki Fauzan, <sup>4)</sup>Suci Rahayu Ningsih, <sup>5)</sup>Trinurjana Husain,  
<sup>6)</sup>Faramita Mamonto

<sup>1)2)3)4)5)6)</sup> Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi GrahaMedika, Indonesia  
Email Corresponding: [dharmyn@gmail.com](mailto:dharmyn@gmail.com)\*

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Sekolah Sehat  
PHBS  
Kebersihan  
Ketertiban

*Upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan melalui penyelenggaraan sekolah sehat yang baik, Pelaksanaannya dapat di fokuskan pada bagaimana usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah dengan tidak menimbulkan kejadian sakit baik jasmani maupun rohani. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk sosialisasi menggunakan metode edukasi secara parallel, dengan teknik ceramah dan diskusi, terkait tindakan- tindakan yang dapat di lakukan untuk melaksanakan atau menerapkan sekolah sehat. durasi kegiatan selama 30 menit, dan istirahat selama 10 menit setiap topik. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk atau mengembangkan sikap partisipatif anak pelajar dalam melaksanakan sekolah sehat. Sosialisasi telah memberi pemahaman kepada peserta pelajar terkait prinsip sekolah sehat. Dalam kegiatan ini, peserta telah mengetahui terkait menjaga kebersihan lingkungan, proses belajar tidak menimbulkan keributan dan pelecehan antara sesama teman, dan telah banyak mengetahui metode pemilihan makan yang higienis dan bergizi, melalui identifikasi tampilan fisik jajanan, dan kemasan jajanan Dapat disimpulkan bahwa prinsip sekolah sehat telah di pahami oleh peserta, namun harus sering dan intens disosialisasi atau diberikan kepada anak sekolah secara dini, tidak hanya pada tingkatan sekolah dasar, bahkan pada dapat di lakukan pada tingkatan yang lainnya. Selanjutnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui peran serta petugas kesehatan sangat di butuhkan dalam membangun dan mendampingi penerapan sekolah sehat.*

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Healthy School  
PHBS  
Hygiene  
Orderly

*Efforts to improve the quality of educational services can be carried out through the implementation of healthy schools. The implementation can be focused on how to create a school environment without causing illness, both physically and spiritually. This service activity is a form of socialization using educational methods in parallel, with lecture and discussion techniques, regarding actions that can be taken to implement healthy schools. duration of activity for 30 minutes, and a break of 10 minutes for each topic. The results of this socialization have given student participants an understanding of the principles of healthy schools. In this activity, participants already know about maintaining a clean environment, the learning process does not cause commotion and harassment among friends, and they have learned a lot about methods for choosing hygienic and nutritious food through identification of the physical appearance of snacks and snack packaging. It can be concluded that healthy schools must be socialized frequently and intensely or given to school children early. Improving the quality of health services through the participation of health workers is urgently needed in building and accompanying the implementation of healthy schools, according to the participants of the Kenya School Health Project.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Undang - Undang No. 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, telah mengamanatkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan anak sekolah, melalui lingkungan sekolah yang sehat. Selain itu dalam PERMENKES RI No. 2269/Menkes/Per/X/2011, juga telah

1797

di sampaikan bahwa penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat, harus di laksanakan di seluruh tatanan masyarakat, tanpa terkecuali pada lingkungan atau instansi penyelenggara pendidikan (Khairunisa, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan, lingkungan pendidikan yang sehat dan bersih, merupakan salah satu sarana dan prasarana yang harus di upayakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam menyelenggarakan sekolah sehat yang baik (Kurniawan, 2020).

Pelaksanaan sekolah sehat pada dasarnya di fokuskan pada bagaimana usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah dengan tidak menimbulkan kejadian sakit baik jasmani maupun rohani, hal tersebut dapat di lakukan dengan membangun situasi pembelajaran yang bersih, tertib, indah, serta terdapat nilai kekeluargaan, sehingga mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan tepat guna (Herianto et al., 2020).

Upaya membangun pola sekolah sehat yang merata, maka pemerintah Indonesia telah melakukan upaya secara terus menerus agar di terpakan program sekolah sehat, melalui promosi kesehatan berskala nasional, tetapi ke tidak merataan dan kesenjangan yang terjadi dalam proses implementasinya masih sangat tinggi, terkhusus pada wilayah Indonesia yang masih berada di daerah terluar dan terpencil (Sampurna, 2020).

Penghambat terlaksananya sekolah sehat karena beberapa faktor seperti; rendahnya pembiasaan diri melakukan hidup bersih dan sehat oleh pelajar, rendahnya partisipasi pelajar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pedagang yang menjual jajanan yang rendah higienis (Tria Vilian & Minsih, 2021). Selain itu kurang optimalnya kegiatan UKS untuk membangun kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga sekolah sehat belum optimal (Zaidah et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk atau mengembangkan sikap partisipatif anak pelajar dalam melaksanakan sekolah sehat.

## II. MASALAH

Masalah yang melatar belakangi kegiatan ini, yaitu masih kurang optimalnya penyelenggaraan sekolah sehat sesuai aturan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan. Selain itu masih rendahnya partisipasi pelajar pada sekolah yang berada pada daerah terluar dan terpencil dalam melaksanakan dan membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat, untuk menciptakan sekolah sehat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

### III. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk sosialisasi menggunakan metode edukasi secara paralel, dengan teknik ceramah dan diskusi, terkait tindakan- tindakan yang dapat di lakukan untuk melaksanakan atau menerapkan sekolah sehat. Durasi pemberian materi selama 40 menit setiap topik, selama hari ke 1 dan ke 2, dan istirahat (*ice breaking*) selama 10 menit setiap 20 menit pemberian materi, dan pada hari terakhir atau ketiga dilakukan praktik terkait materi sekolah sehat, yang telah di berikan selama 2 hari sebelumnya.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 3 hari, di SDN Lebong, Kecamatan Passi Barat, pada tanggal 11 hingga 13 November, 2022, dengan peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari 40 siswa-siswi dan 10 orang guru pengajar. Sarana dan prasaran pendukung dalam kegiatan ini antara lain; laptop, spanduk, *leaflet*, materi, dan LCD Proyektor. Topik yang di sampaikan kepada peserta yaitu tentang; tata cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri melalui program PHBS, tata cara menjaga ketertiban di lingkungan sekolah, dan tata cara memilih makanan jajanan yang higienis.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dalam kegiatan ini, maka beberapa kegiatan yang Telah di laksanakan dapat di lihat pada gambar-gambar berikut;



Gambar 2. Dokumentasi pembukaan dan penutupan kegiatan

Dalam kegiatan ini proses pembukaan dilakukan dengan perkenalan peserta pelaksana kegiatan, tujuan kegiatan, beserta topik-topik materi yang akan di sosialisasikan oleh panitia atau pelaksana kegiatan. Topik yang di sampaikan dalam program sosialisasi sekolah sehat yaitu;

1. Tata cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri melalui program PHBS,
2. Tata cara menjaga ketertiban di lingkungan sekolah, dan
3. Tata cara memilih makanan jajanan yang higienis



Gambar 3. Proses penyampaian materi

Pada gambar 3. Dapat di ketahui bahwa proses penyampaian materi dalam kegiatan ini, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode edukasi paralel (gabungan dari semua kelas), menggunakan teknik ceramah dan diskusi, cara ini dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari peserta sosialisasi apabila atau jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti pada saat pemberian materi. Seacara bertahap, penyampaian materi anantara lain terkait cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri melalui program PHBS, Tata cara menjaga ketertiban di lingkungan sekolah, dan Tata cara memilih makanan atau jajanan yang higienis dan bergizi.

Dari kegiatan tersebut, jelas terlihat pada gambar 2. Bahwa peserta sangat antusias melakukan sosialisasi sekolah sehat, sekolah sehat di anggap seperti sesuatu hal yang baru dan sangat mudah di lakukan dan di pahami dan pada dasarnya sudah di ketahui namun tidak disadari (Suprayekti & Anggraeni, 2017).

Sosialisasi ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada peserta pelajar, agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan berolahraga, membuang sampah pada tempat, membersihkan WC, melakukan kerja bakti, piket untuk menjaga kebersihan ruang kelas. Dengan kegiatan sekolah sehat, dapat membangun budaya partisipasi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat oleh para pelajar (Tria Vilian & Minsih, 2021).

Dalam kegiatan ini, peserta juga telah mengetahui bagaimana caranya agar dalam proses belajar tidak terjadi keributan dan pelecehan antara sesama teman sekolah, sehingga tidak terjadi tekanan mental bagi para peserta didik. Menurut Pratiwi (2021) bahwa dengan adanya sosialisasi sekolah sehat, pelajar menunjukkan adanya perubahan perilaku terhadap tindakan *bullying* serta tidak mudah percaya berita hoak, serta ikut berperan serta dalam menciptakan lingkungan yang sehat, menjaga kesehatan diri terutama selama pandemi (Pratiwi et al., 2021).

Peserta sosialisasi sekolah sehat, telah banyak mengetahui pemilihan makan yang higienis dan bergizi, hal tersebut telah dapat mereka identifikasi melalui tampilan fisik jajanan, dan kemasan jajanan. Peningkatan pengetahuan terkait esensial dalam memilih jajanan atau panganan yang sehat merupakan bentukantisipasi tingkat risiko kejadian keracunan yang diakibatkan oleh pangan (Dwi Maryanti, 2022). Makanan yang berisiko mengganggu kesehatan antara lain yaitu; makanan yang telah tercampur dengan mikroba yang mengandung racun, penggunaan bahan yang tidak legal atau tanpa izin, makan yang tidak tertutup, serta kemasan yang tidak terjamin atau tidak bersih (Nofriadi et al., 2020).

Edukasi sekolah sehat di pandang sangat penting di berikan kepada anak pelajar, sedini mungkin, sebab hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam pembentukan karakter yang di miliki seperti bersikap dan berkata-kata yang lebih baik (Umar & Umawaitina, 2019).

Petugas kesehatan harus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam menegakkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan masyarakat, khususnya pada fasilitas pendidikan atau sekolah, baik melalui sosialisasi atau kegiatan sosial atau LSM, sehingga masyarakat mampu membangun potensi gerakan hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat merasa wajib melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setiap hari (Sudirman et al., 2021).

Setelah pemberian materi terkait sekolah sehat, peserta juga di damping dalam mempraktikkan terkait menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga ketertiban lingkungan sekolah dengan membangun keharmonisan antara satu sama lain peserta, kegiatan tersebut dapat di lihat pada gambar 3 berikut;



Gambar 4. Proses mempraktikkan materi menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah

Pada gambar 4. Dapat dilihat bahwa mahasiswa begitu antusias dalam mempraktikkan program sekolah sehat. Praktik kegiatan tersebut, dilakukan dengan harapan, agar peserta sosialisasi sekolah sehat dapat mempertajam pengetahuan terkait sekolah penerapan model sekolah sehat di lingkungan sekolah setiap harinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di dapatkan, maka disimpulkan bahwa penerapan sekolah sehat harus sering dan intens disosialisasi atau diberikan kepada naka sekolah secara dini, tidak hanya pada tingkatan sekolah dasar, bahkan pada dapat di lakukan pada tingkatan yang lainnya melalui metode yang berbeda. Selanjutnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalaui peran serta petugas kesehatan sangat di butuhkan dalam membangun dan mendampingi penerapan sekolah sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Apresiasi kami berikan kepada teman-teman dosen fakultas kesehatan IKTGM, yang mana telah mensupprot penyelenggaran kegiatan ini, selain itu kami juga mengapresiasi perhatian pihak perguruan tinggi IKTGM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Dan terakhir kami apresiasi atas kerja sama piha sekolah dalam melaksanakan kegiatan sossialisasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Maryanti. (2022). Edukasi Esensial Pemilihan Pangan Sehat bagi Siswa Sekolah Dasar di SDIT Buah Hati Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 404–412. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i3.573>
- Herianto, A., Khosiah, K., Muhardini, S., Muttaqin, Z., & Milandari, B. D. (2020). Upaya Pembentukan Perilaku Hidup Sehat dan Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Sehat Tahun 2021 Di SDN 2 Semoyang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 26–36.
- Khairunisa, A. (2020). Program Sekolah Sehat Dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta [UMS]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87073>
- Kurniawan, M. (2020). PENGENALAN SEKOLAH SEHAT MELALUI STORYTELLING DALAM KEGIATAN MENANAM TUMBUHAN HIJAU BAGI PESERTA DIDIK DI TK KRISTEN 1 SATYA WACANA SALATIGA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Nofriadi, N., Anggraini, M., & Kartika, K. (2020). Edukasi Kesehatan Jajanan Sehat Pada Siswa Di Sdn 15 Nagari Kubang Pipik Kecamatan Baso. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 55–58.
- Pratiwi, B. A., Jayanuarto, R., Weti, Maharani, A., & Susanti, E. T. (2021). Penerapan Sekolah Sehat dan Taat Hukum Pasca Pembelajaran Daring di SDN 62 Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 395–401. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1140>
- Sampurna, R. H. (2020). Meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dayak melalui lokakarya Sekolah Sehat di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.117-126>
- Sudirman, S. K. M. M. K., Ns. Made Martini, S. K. M. K., Dr. Asriwati, S. K. N. S. P. M. K., Ainum Jhariah Hidayah, S. K. M. M. E., Stevvieleny Angu Bima, S. S. M. S., Astin Nur Hanifah, S. S. T. M. K., Ririn Pakaya, S. K. M. M. P. H., Charisma Destrikasari, S. S. T., Desheila Andarini, S. K. M. M. S., & Dr. Irwandy, S. K. M. M. S. P. H. M. K. (2021). Kesehatan Masyarakat di Era Society 5.0. *Media Sains Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=C9xfEAAAQBAJ>
- Suprayekti, S., & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop Belajar Efektif Untuk Orang Tua. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.21009/JIV.1202.5>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT NASIONAL DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>

- 
- Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DAN RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7 KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, 2(1). <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1464>
- ZAIDAH, U., GARNIKA, E., ROHIYATUN, B., & NAJWA, L. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PANDUAN SEKOLAH SEHAT DALAM RANGKA IKHTIAR MEMBUDAYAKAN HIDUP SEHAT BAGI GURU PAUD. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1779>